

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Terwujudnya perdagangan bebas telah membawa dampak besar bagi banyak perusahaan. Dengan terhapusnya batasan antar negara, kini para pengusaha berkesempatan untuk meraih kinerja yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh peluang pasar yang lebih luas. Menurut Fabozi (2000:881) dalam Silviana (2016), meluasnya pangsa pasar ini dapat mendorong pertumbuhan penjualan perusahaan.

Disamping itu, perusahaan juga diperhadapkan pada persaingan pasar yang ketat. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya pemain dalam pasar, yang berarti perusahaan memiliki lebih banyak pesaing usaha karena perusahaan tidak hanya bersaing dengan perusahaan dalam lingkup nasional, melainkan dalam ruang lingkup internasional. Apabila perusahaan tidak mampu bertahan dalam persaingan global, maka perusahaan akan tersingkir dari pasar global dengan sangat mudah. Oleh karena itu, dalam upaya mempertahankan eksistensinya dalam pasar global perusahaan senantiasa dituntut untuk meningkatkan efisiensi, memiliki keunggulan kompetitif serta menerapkan strategi bersaing yang tepat.

Para manajer harus mengetahui berbagai peluang dan tantangan industri global yang mampu mengancam keberadaan perusahaan. Dengan demikian, manajer perusahaan dapat

mengetahui apakah mereka perlu melakukan suatu koreksi fundamental di dalam perusahaan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan perusahaan untuk menghadapi persaingan global adalah merger dan akuisisi. Dengan melakukan merger dan akuisisi, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan daya saingnya sehingga tidak tereliminasi dari persaingan pasar global.

Motivasi perusahaan melakukan merger dan akuisisi pada dasarnya cukup beragam. Selain untuk menciptakan pertumbuhan, merger dan akuisisi juga dapat dilakukan sebagai sebuah restrukturisasi yang memungkinkan perusahaan untuk melakukan reposisi di dalam pasar. Reposisi dapat terjadi karena dengan melakukan merger dan akuisisi berarti jumlah pesaing dalam industri yang sama akan berkurang. Selain itu, merger dan akuisisi dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan melalui akuisisi teknologi, proses inovasi, dan manajemen baru. Dengan demikian perusahaan dapat bersinergi dan memenangkan posisi pasar yang baru.

Menurut Young (1989) dalam Chung (2004) , salah satu kunci keberhasilan pengambilalihan perusahaan adalah tingkat keterkaitan bisnis. Namun pada kenyataannya, merger dan akuisisi tidak hanya dilakukan oleh perusahaan dengan bidang industri yang saling terkait, melainkan dapat juga dilakukan oleh perusahaan pada bidang industri yang tidak saling terkait. Merger dan akuisisi pada perusahaan yang tidak saling terkait umumnya dilakukan sebagai upaya diversifikasi, sehingga perusahaan dapat menyeimbangkan

arus kas dan mengurangi resiko bisnis. Namun keputusan merger dan akuisisi perusahaan terkait dengan motivasi strategis yang dimiliki perusahaan, apakah perusahaan ingin melakukan diversifikasi pasar ataupun untuk memperluas pangsa pasar di industri yang sama. Perusahaan yang ingin melakukan diversifikasi pasar cenderung melakukan konglomerasi atau merger dalam industri yang tidak saling terkait, sedangkan perusahaan yang bermaksud untuk memperluas pangsa pasarnya cenderung melakukan merger dan akuisisi horizontal atau dengan kata lain, merger dan akuisisi pada ruang lingkup industri yang sama.

Dengan melakukan merger dan akuisisi, perusahaan tentu mengharapkan adanya pencapaian operasi yang ekonomis serta kenaikan pertumbuhan perusahaan. Menurut Chung (2004), merger dan akuisisi yang didasari motivasi strategis yang berbeda dapat menghasilkan pertumbuhan perusahaan yang berbeda pula. Merger horizontal dapat menciptakan skala ekonomis yang tercermin pada utilitas kapasitas yang lebih baik (Weston et.al: 1990). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang melakukan merger horizontal dapat menciptakan pertumbuhan perusahaan yang lebih baik. Di sisi lain, Walker (2000) dalam Chung (2004) menyatakan bahwa diversifikasi dalam akuisisi pada dapat menjadi alasan terjadinya kinerja yang lebih buruk.

Merger dan akuisisi dapat menjadi suatu strategi bagi perusahaan untuk memperbesar ukuran perusahaannya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan sering kali diindikasikan sebagai

pangsa pasar yang lebih besar. Menurut Weston, Chung, dan Hoag (1990), merger dan akuisisi pada industri yang sama dapat meningkatkan tingkat kekuatan pasar yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan monopoli di dalam pasar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi pada industri yang terkonsentrasi akan memiliki peluang yang lebih tinggi dalam meningkatkan pangsa pasarnya daripada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi pada industri yang tidak saling berkaitan antar satu sama lain.

Peningkatan pertumbuhan penjualan dan pangsa pasar yang terjadi akibat adanya perilaku merger dan akuisisi merupakan salah satu bukti kinerja manajer perusahaan yang baik dalam mengambil kebijakan keuangan yang baik. Menurut Weston dan Copeland (1995), ukuran kinerja keuangan dapat dihitung diukur menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio cair (*quick ratio*), dan pembiayaan investasi (*investment financing*).

Dengan demikian, pada penelitian ini penulis mencoba untuk mengidentifikasi pengaruh pertumbuhan perusahaan, pangsa pasar, dan likuiditas terhadap kinerja pada perusahaan merger dan akuisisi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *firm's growth* mempengaruhi kinerja perusahaan merger dan akuisisi?
2. Apakah *market share* mempengaruhi kinerja perusahaan merger dan akuisisi?
3. Apakah likuiditas mempengaruhi kinerja merger dan akuisisi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *firm growth* terhadap kinerja perusahaan merger dan akuisisi
2. Menganalisis pengaruh *market share* terhadap kinerja perusahaan merger dan akuisisi
3. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan merger dan akuisisi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis  
Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan akuisisi.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi perusahaan: sebagai dasar pertimbangan bagi manajemen perusahaan pengakuisisi dalam pengambilan keputusan merger dan akuisisi, baik yang dilakukan dengan perusahaan pada industri yang saling berhubungan,

maupun yang dilakukan dengan perusahaan pada industri yang tidak berhubungan.

- b. Bagi investor: Sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan investasi dengan menggambarkan dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan antar industri yang sama dan industri yang berbeda di masa depan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bab yang terdiri dari beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB 1. PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan penelitian-penelitian terdahulu, teori-teori yang menjadi landasan penelitian, dan hipotesis.

#### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, populasi, sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB 4. ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang hasil sampel penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.